

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap remaja memerlukan yang namanya kepercayaan diri, Karena kepercayaan diri memiliki peran penting dalam pengembangan kepribadian dan keterampilan yang lebih baik. Kepercayaan diri yaitu sikap positif individu yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan penilaian positif terhadap diri sendiri dan lingkungan atau situasi yang dihadapi. Remaja yang mengalami perkembangan kepercayaan diri yang tinggi dengan dukungan emosional yang kuat cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi. Hal ini disebabkan karena remaja yang menerima dukungan emosional yang baik akan merasa didukung dan disayangi oleh orang-orang di sekitarnya, sehingga mereka merasa dihargai dan memiliki rasa percaya diri yang kuat. Dukungan yang diberikan oleh orang-orang di lingkungan panti, terutama pengasuh, berperan sebagai dorongan untuk mengembangkan keyakinan akan kemampuan, kemandirian, objektivitas, dan kepercayaan diri pada remaja.

Remaja yang tinggal di panti sosial menghadapi tantangan terkait pandangan negatif masyarakat terhadap mereka, yang dapat mengurangi kepercayaan diri. Peran orang tua dan kasih sayang yang langsung diterima oleh remaja berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan diri mereka. Remaja yang mendapatkan perhatian dan kasih sayang secara langsung dari orang tua cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang tinggal di panti asuhan. Oleh karena itu, remaja yang dibesarkan oleh orang tua cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi karena mereka menerima perhatian langsung dari orang tua mereka. Mereka merasa percaya diri karena tahu bahwa orang tua akan memperhatikan mereka, baik saat mereka melakukan sesuatu dengan benar maupun dengan salah. Sebaliknya, remaja yang tinggal di panti asuhan sering

kali merasa kurang percaya diri karena jumlah mereka banyak dan kesempatan untuk mendapatkan perhatian dan penguatan emosional terbatas.

Penelitian ini terkait Permasalahan yang dihadapi oleh remaja di panti sosial, seperti sikap minder dan malu ketika tampil di muka umum, kecenderungan untuk menyendiri, kesulitan berkonsentrasi dalam belajar, serta ketidakmampuan untuk mengungkapkan pendapat, merupakan isu yang saling terkait dan sering kali mencerminkan kondisi psikologis serta lingkungan sosial yang kompleks. Sikap minder dan malu ketika tampil di depan umum sering kali berakar pada kurangnya kepercayaan diri dan pengalaman negatif sebelumnya yang mempengaruhi persepsi mereka tentang diri sendiri dan interaksi sosial. Remaja yang merasa minder cenderung menghindari situasi sosial yang menuntut mereka untuk tampil, yang pada gilirannya dapat memperburuk rasa malu mereka dan menghambat perkembangan keterampilan sosial. Kecenderungan untuk menyendiri juga dapat menjadi mekanisme pelindung yang digunakan untuk menghindari rasa ketidaknyamanan atau penilaian dari orang lain.

Hal ini seringkali membuat mereka menjauh dari interaksi sosial yang sebenarnya penting untuk perkembangan emosional dan sosial mereka. Selain itu, kesulitan berkonsentrasi dalam belajar mungkin terkait dengan gangguan emosional atau stres yang mengganggu kemampuan mereka untuk fokus. Lingkungan yang tidak mendukung atau kurangnya motivasi juga bisa menjadi faktor yang mempengaruhi konsentrasi mereka. Ketidakmampuan untuk mengungkapkan pendapat dapat mencerminkan ketidakpercayaan diri atau ketidakmampuan untuk berkomunikasi secara efektif, yang sering kali disebabkan oleh kurangnya keterampilan komunikasi atau pengalaman negatif di masa lalu yang menghambat mereka untuk berbicara.

Semua masalah ini saling berhubungan dan sering kali menciptakan proses di mana satu masalah memperburuk masalah lainnya. Pendekatan untuk mengatasi masalah ini memerlukan pemahaman yang mendalam tentang latar belakang dan kebutuhan individu remaja, serta penciptaan lingkungan yang mendukung di panti sosial. Pendampingan yang konsisten, pelatihan

keterampilan sosial, dukungan emosional, dan strategi belajar yang disesuaikan dapat membantu remaja mengatasi permasalahan ini dan mencapai potensi penuh mereka.

Pada Pengasuh di panti sosial memegang peran sentral dalam memberikan dukungan emosional yang dapat membantu mengatasi masalah ini. Dengan meneliti pengaruh dukungan emosional pengasuh, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pendekatan yang tepat dapat memperkuat kepercayaan diri remaja akhir, meningkatkan kesejahteraan mereka, dan memfasilitasi proses perubahan mereka ke kehidupan yang lebih dewasa. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan kebijakan dan prosedur di panti sosial, serta memperkaya literatur tentang intervensi emosional dalam konteks remaja akhir. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan untuk meningkatkan kualitas hidup remaja di panti tetapi juga berpotensi memberikan dampak positif yang lebih luas pada penerapan pengasuhan dan dukungan emosional di panti sosial.

Pengamatan terhadap remaja yang tinggal di panti sosial memperhatikan beberapa tantangan yang mereka hadapi, terutama terkait kurangnya perhatian yang memadai dari pengasuh. Dalam lingkungan di mana banyak remaja harus berbagi perhatian yang terbatas, remaja tersebut sering merasa tidak mendapatkan perhatian yang cukup atau tidak dihargai. Selain itu, masalah kasih sayang juga menjadi perhatian utama, karena hubungan yang kurang stabil dengan pengasuh yang sering berganti dapat mempengaruhi dukungan emosional mereka.

Keadaan ini sangat berdampak pada rasa kepercayaan diri remaja di panti sosial. Remaja yang mengalami kurangnya perhatian dan kurangnya kestabilan dalam hubungan dengan pengasuh seringkali mengalami rasa minder dan malu ketika berada di hadapan orang lain. Mereka mungkin cenderung menyendiri dan kurang fokus dalam aktivitas belajar, karena mereka merasa sulit untuk mengungkapkan pendapat mereka sendiri atau terlibat aktif dalam interaksi sosial.

Sikap-sikap ini bisa berakibat pada perasaan penyesalan atau kekecewaan pada diri sendiri, karena remaja merasa bahwa mereka tidak dapat memenuhi ekspektasi lingkungan sekitar atau mencapai potensi mereka sepenuhnya. Oleh karena itu, penting bagi panti sosial untuk memastikan bahwa remaja menerima dukungan emosional yang memadai dan perhatian personal yang dapat membantu mereka membangun rasa percaya diri yang kuat dan mengatasi tantangan yang mereka hadapi sehari-hari.

Dalam lingkungan di mana remaja dibesarkan dan mendapat didikan serta bimbingan dari pengasuh, serta mengalami berbagai pengalaman, semua faktor tersebut berperan penting dalam perkembangan psikologis dan kepercayaan diri remaja. Remaja yang tinggal di panti sosial sering menghadapi tantangan perkembangan dan masalah mental-emosional seperti perilaku agresif, ketidakpatuhan, konflik, dan depresi. Hal ini dapat menyebabkan perubahan perilaku jangka panjang pada remaja, terutama jika mereka masuk ke panti sosial pada usia tertentu. Masalah psikologis yang dialami oleh remaja di panti sosial dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti usia saat masuk, usia saat ini, durasi tinggal, status orang tua, alasan masuk ke panti sosial, serta kekurangan jumlah pengasuh yang mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap perkembangan fisik dan psikologis remaja tersebut.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk menjadikan masalah ini suatu penelitian dengan menetapkan judul :

“DUKUNGAN EMOSIONAL PENGASUH DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI BAGI REMAJA AKHIR DI PANTI SOSIAL BINA REMAJA TARUNA JAYA 1”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disajikan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, antara lain:

1. Rata-rata remaja akhir yang masuk dan berada di dalam panti memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah
2. Masih adanya remaja akhir di panti yang memiliki sikap minder dan pemalu ketika tampil di muka umum, lebih suka menyendiri dan sulit berkonsentrasi dalam belajar.
3. Peran dari pengasuh sangat amat penting dalam meningkatkan kepercayaan diri remaja akhir di dalam panti

1.3 Pembatasan Masalah

Peneliti melakukan penjelasan tentang batasan masalah untuk membatasi ruang lingkup permasalahan yang tidak terlalu luas. Fokus penelitian ditujukan pada pengaruh dukungan emosional yang diberikan oleh pengasuh terhadap peningkatan tingkat kepercayaan diri remaja akhir yang tinggal di Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 1.

1.4 Rumusan Masalah

Dari beberapa uraian yang peneliti kemukakan pada bagian latar belakang tersebut, peneliti dapat merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk dukungan emosional pengasuh dalam meningkatkan kepercayaan diri remaja akhir di Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 1?
2. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pemberian dukungan emosional pengasuh dalam meningkatkan kepercayaan diri kepada remaja akhir di Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 1?

1.5 Tujuan Penelitian

Seperti yang sudah dijelaskan di atas, dukungan emosional pengasuh dalam meningkatkan kepercayaan diri bagi remaja awal dipanti sosial.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat diketahui tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana dukungan emosional pengasuh dalam meningkatkan kepercayaan diri remaja akhir di Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 1
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pemberian dukungan emosional pengasuh kepada remaja akhir di Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 1

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi dalam memahami pentingnya dukungan emosional yang diberikan oleh pengasuh dalam meningkatkan kepercayaan diri remaja akhir di panti sosial. Manfaat dari penelitian ini termasuk:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan mengembangkan pemahaman, pengetahuan, pemikiran, dan kontribusi ilmiah bagi pihak-pihak yang terkait. Studi ini juga dapat menjadi referensi dan dasar bagi penelitian masa depan, terutama yang meneliti tentang bagaimana dukungan emosional dari pengasuh dapat meningkatkan kepercayaan diri pada remaja di Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 1.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis akan memberikan manfaat langsung bagi pengasuh dan remaja di Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 1 dengan diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri melalui dukungan emosional yang diberikan. Bagi peneliti, studi ini juga diharapkan dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperolehnya untuk kemajuan ilmiah dalam bidang penelitian ini.